

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 1997:136). Salah satu penentu kualitas hasil penelitian adalah pemilihan metode penelitian yang tepat, ketepatan metode akan membawa penelitian kearah hasil yang benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:72).

Arikunton (2002) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Menurut Zulnaidi (2007:11) penelitian deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jadi, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK di Sekolah Menengah Atas wilayah timur kabupaten Bandung.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono,2002:57). Riduwan (2002:55) mengatakan bahwa “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti”.

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri yang ada di wilayah timur Kabupaten Bandung yaitu SMAN 1 Cicalengka, SMAN 1 Cileunyi, SMAN 1 Cikancung, SMAN 1 Majalaya, SMAN 1 Nagreg dan SMAN 1 Rancaekek. Sedangkan populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri yang ada di wilayah timur Kabupaten Bandung. Dari hasil survey didapat jumlah anggota populasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Anggota Populasi

No.	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 CICALENGKA	75
2	SMAN 1 CILEUNYI	70
3	SMAN 1 CIKANCUNG	53
4	SMAN 1 MAJALAYA	55
5	SMAN 1 NAGREG	57
6	SMAN 1 RANCAEKEK	66
Jumlah		376

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Arikunto, 1998:117).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel bertingkat (*proportionate stratified random sampling*). *Proportionate stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasi heterogen (tidak sejenis) (Riduwan, 2004:58).

Penentuan jumlah sampel keseluruhan merujuk pada pendayagunaan proporsi populasi dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Yamane (Rakhmat, 2004:82) yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d = Presisi yang ditetapkan

1 = Angka konstan

Singarimbun (Rakhmat, 2004:81) menyebutkan bahwa “presisi merupakan kesalahan baku atau standar error. Dalam penelitian – penelitian sosial besarnya presisi biasanya 5 – 10 %”.

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebesar 376 orang dengan besar tingkat presisi 10 % adalah

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{376}{376(0,05^2) + 1} = 193,81$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 193,81 dibulatkan menjadi 194 responden.

Setelah jumlah sampel diketahui, kemudian dicari sampel dari masing – masing strata dengan memakai rumus alokasi proporsional dari Sugiono (1999:67) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dari hasil penghitungan jumlah sampel di atas yaitu 194 responden, maka dengan menggunakan rumus alokasi proporsional didapat banyaknya sampel dari masing – masing sekolah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Sampel Setiap Sekolah

No.	Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Responden
1	SMAN 1 CICALENGKA	75	39
2	SMAN 1 CILEUNYI	70	36
3	SMAN 1 CIKANCUNG	53	27
4	SMAN 1 MAJALAYA	55	28
5	SMAN 1 NAGREG	57	29
6	SMAN 1 RANCAEKEK	66	34
Jumlah		376	194

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah sampel dari masing – masing sekolah. Bertolak dari kondisi – kondisi tersebut, maka “... mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, tetapi oleh kokohnya dasar – dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaannya dan pengolahannya (Nasution, 1991:135).”

C. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah :

- a. Pembuatan proposal
- b. Pembuatan perijinan penelitian
- c. Pembuatan instrumen penelitian
- d. Judgemen instrumen

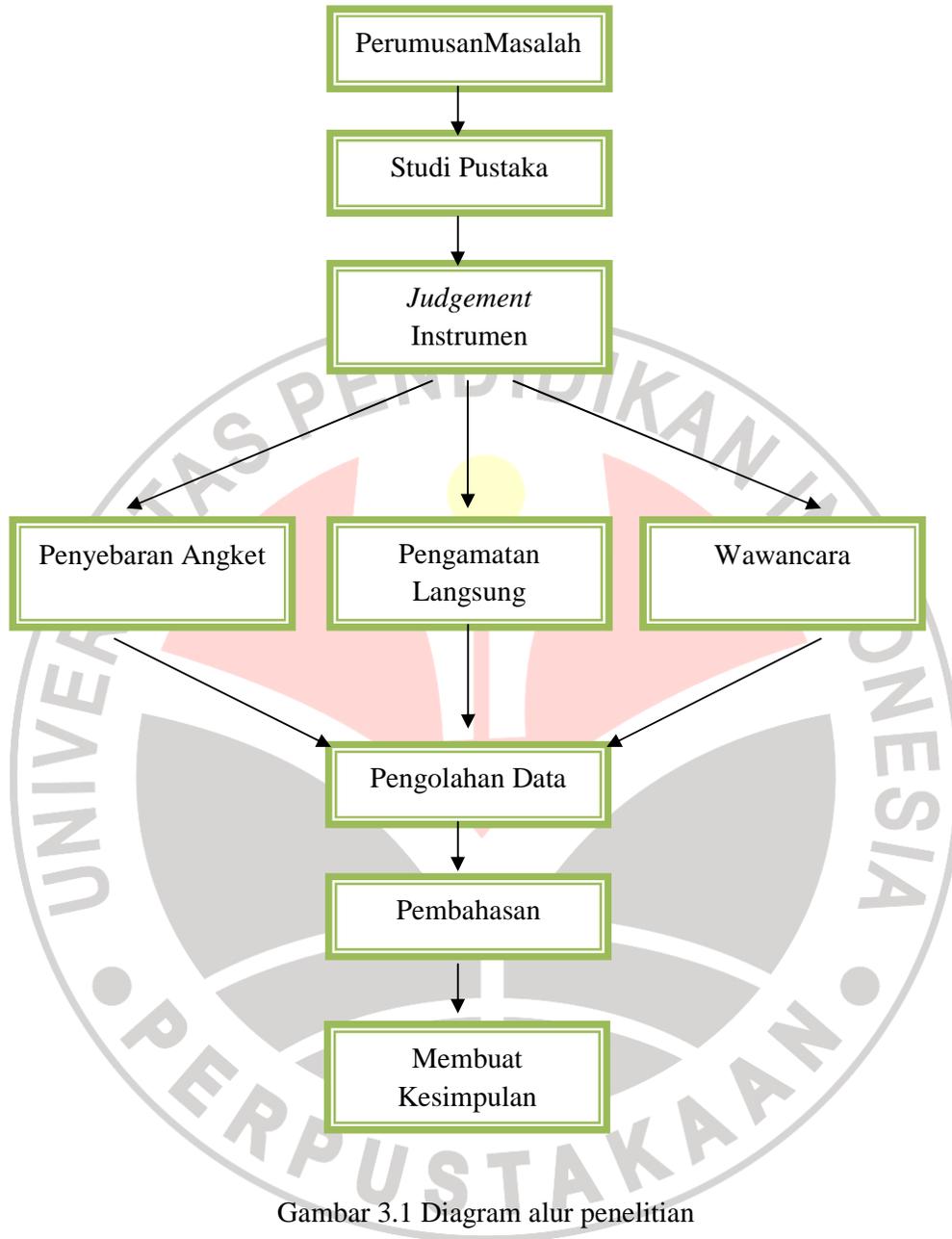
2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah :

- a. Penyebaran angket
- b. Pengamatan langsung (Observasi)
- c. Wawancara

3. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah pengolahan data, menganalisis dan membahas hasil temuan dan menarik kesimpulan.



D. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan – pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam

penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2003:164) "Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Angket diberikan kepada guru untuk mengetahui kemampuan guru, kebijakan, kultur dan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah dalam pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK di Sekolah yang bersangkutan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan penilaian terhadap pernyataan terbagi kedalam lima skor yaitu mulai dari skor 1 s/d 5.

Adapun langkah – langkah dalam menyusun Angket adalah sebagai berikut :

- a. Membuat kisi – kisi instrumen penelitian yang mencakup kompetensi dasar indikator pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK dilihat dari beberapa aspek. Adapun kisi – kisi instrumen penelitian dapat dilihat dalam lampiran.
- b. Membuat pertanyaan – pertanyaan yang disesuaikan dengan kisi – kisi instrumen penelitian.
- c. Melakukan proses judgment.

2. Lembar Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Akdon dan Sahlan, 2005,136).

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis mengenai pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK di Sekolah secara langsung. Hasil observasi ini diharapkan akan diperoleh informasi tentang pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK di Sekolah yang bersangkutan serinci mungkin, baik kemampuan guru, kebijakan, kultur dan juga sarana dan prasarana yang ada di Sekolah tersebut.

Adapun langkah – langkah dalam menyusun lembar observasi adalah membuat pertanyaan dan membuat skor.

3. Lembar Wawancara

Meleong (2008:186) menyatakan bahwa “ wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah atau yang mengetahui keadaan sekolah guna mengetahui kemampuan guru, kebijakan, kultur dan juga sarana dan prasarana dalam pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK di Sekolah SMA.

Adapun langkah – langkah dalam menyusun lembar wawancara adalah membuat pertanyaan dan membuat skor.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Angket

Untuk menganalisis data dari hasil Angket dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Menghitung rata – rata skor responden (\bar{X}) ditujukan untuk mencari gambaran untuk setiap item atau indikator, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score (WMS)* sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

(Sudjana, 2002:67)

Keterangan

\bar{X} = Rata – rata skor responden

$\sum X$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

Kemudian rata – rata skor responden dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

- b. Menghitung persentase dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Teknik Analisis Observasi

Observasi dihitung dengan cara analisis data kualitatif. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini pengisiannya untuk observasi keadaan sekolah dari mulai sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan regulasi yang ada. Penskoran alternatif jawaban yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut (Suherman dan Sukjaya, 1990: 237).

Tabel 3.4

Skor Alternatif Jawaban Observasi

Skor	Kategori Jawaban
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Untuk menganalisis data hasil observasi dengan menggunakan rumus menurut Russefendi (2005: 147) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Interpretasi mengenai hasil lembar observasi dikelompokkan berdasarkan skala lima menurut Suherman (2001:6) seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Kategori Presentase Hasil Observasi

Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 90%	Baik
55% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
< 40%	Sangat Kurang

3. Teknik Analisis Wawancara

Dari hasil wawancara data akan dianalisis kemudian di persentasekan untuk mengetahui berapa persen pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah. Untuk menganalisis data hasil wawancara dengan menggunakan rumus menurut Russefendi (2005: 147) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Interpretasi mengenai hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan skala lima menurut Suherman (2001:6) seperti pada tabel berikut

Tabel 3.6

Kategori Presentase Hasil Wawancara

Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 90%	Baik
55% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
< 40%	Sangat Kurang